

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup), maka dari itu pengelolaan obat yang tidak efisien dapat memberikan dampak negatif, baik secara medik maupun ekonomi. Seleksi obat merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengendalikan persepsian obat yang rasional. Penggunaan formularium dapat menjamin standar persepsian yang berkualitas baik. Persepsian yang berkualitas bertujuan untuk mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Salah satu indikator utama penggunaan obat yaitu kesesuaian resep dengan formularium dan pedoman terapi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi persepsian yaitu ketersediaan obat, harga obat, pasien, pembaharuan formularium, pengetahuan dokter akan adanya formularium rumah sakit, serta sosialisasi formularium, pelatihan pada dokter. Dalam diagnosis dokter diwajibkan untuk patuh menulis resep berdasarkan formularium untuk mengurangi kemungkinan kesalahan pengobatan pada pasien (Kemenkes, 2013).

Formularium nasional (Fornas) menurut Kemenkes, (2013). adalah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, berdasarkan pada bukti ilmiah mutakhir, berkhasiat, aman, dan dengan harga terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam jaminan kesehatan nasional. Formularium nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan, sebagai acuan dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN telah berjalan sejak 1 Januari 2014. Dalam konteks Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mulai diberlakukan pada Tahun 2014 berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), Pemerintah dalam menyelenggarakan program JKN harus menerapkan prinsip kendali mutu dan kendali biaya (KMKB), termasuk juga untuk penggunaan dan pembiayaan obat. Pemilihan obat harus bermutu tetapi di sisi lain juga harus *cost effective* serta penggunaannya harus rasional. Oleh karena itu sebagai amanah UU SJSN bahwa

Pemerintah harus menetapkan daftar dan harga obat yang dapat dijamin oleh BPJS Kesehatan, sehingga lahirlah Formularium Nasional (Fornas). Formularium Nasional sebagai kendali mutu, adalah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, didasarkan pada bukti ilmiah mutakhir berkhasiat, aman, dan dengan harga yang terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam JKN (Winda, 2018).

Pada umumnya rumah sakit Pemerintah atau pihak asuransi kesehatan memiliki suatu formularium atau daftar obat, atau yang disebut Formularium Rumah Sakit. Formularium rumah sakit disusun mengacu kepada Formularium Nasional. Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh Tim Farmasi dan Terapi (TFT) yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium rumah sakit harus tersedia untuk semua penulis resep, pemberi obat, dan penyedia obat di rumah sakit. Evaluasi terhadap formularium rumah sakit harus secara rutin dan dilakukan revisi sesuai kebijakan dan kebutuhan Rumah Sakit. Penyusunan dan revisi formularium rumah sakit dikembangkan berdasarkan pertimbangan terapeutik dan ekonomi dari penggunaan obat agar dihasilkan formularium rumah sakit yang selalu mutakhir dan dapat memenuhi kebutuhan pengobatan yang rasional (Kemenkes RI, 2014).

Pemanfaatan formularium sebagai salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan obat masih belum optimal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menunjukkan penerapan formularium belum terlaksana dengan baik. Probabilitas dokter patuh menulis resep berdasarkan formularium adalah 66,5% (Kurniawati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kepatuhan dokter dalam menuliskan resep sesuai formularium di rumah sakit yang belum sesuai indikator pelayanan minimal kefarmasian mendorong dilakukannya penelitian sejenis di rumah sakit Toto Kabila Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kesesuaian persepan obat dengan Formularium di Rumah Sakit Toto Kabila Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kesesuaian persepan obat dengan Formularium di Rumah Sakit Toto Kabila Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepan obat pasien Poliklinik Penyakit Dalam di Rumah Sakit Toto Kabila.
2. Mengetahui kesesuaian resep dengan Formularium Rumah Sakit Toto Kabila.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pihak Rumah Sakit agar dapat meningkatkan kepatuhan persepan obat yang sesuai dengan Formularium

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti mendapat kesempatan dan pengalaman yang berharga dimana peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesesuaian resep Formularium di Rumah Sakit.

1.4.3 Manfaat bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.